

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHA TERNAK BURUNG WALET DI
DESA MATTIROWALIE KECAMATAN MANIANGPAJO
KABUPATEN WAJO**

**FATIMAH YULIANI
105961107616**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHA TERNAK BURUNG WALET DI
DESA MATTIROWALIE KECAMATAN MANIANGPAJO
KABUPATEN WAJO**

**FATIMAH YULIANI
105961107616**



11/09/2021

1 exp
smb. Alumni

P/0138/AGB/21CD

YUL
a'

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHA TERNAK BURUNG WALET DI
DESA MATTIROWALIE KECAMATAN MANIANGPAJO KABUPATEN
WAJO**

**FATIMAH YULIANI
105961107616**



SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Profitabilitas Usaha Ternak Burung Walet Di Desa
Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.

Nama : Fatimah Yuliani

Stambuk : 105961107616

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui oleh;

Pembimbing Utama

Dr. Ir. Nurdin, M.M
NIDN. 0908046801

Pembimbing Pendamping

Ardi Rumallang, S.P., M.M
NIDN. 0910088702

Diketahui ;

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd
NIDN. 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Profitabilitas Usaha Ternak Burung Walet Di Desa
Mattirowalie Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo

Nama : Fatimah Yuliani

Nim : 105961107616

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Nurdin, M.M
Ketua Sidang
2. Ardi Rumallang, S.P., M.M
Sekretaris
3. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P
Anggota
4. Nadir, S.P., M.Si
Anggota



The image shows four handwritten signatures in black ink, each placed on a horizontal line corresponding to one of the committee members listed on the left. The signatures are: 1. A stylized signature for Dr. Ir. Nurdin, M.M. 2. A signature for Ardi Rumallang, S.P., M.M. 3. A signature for Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P. 4. A signature for Nadir, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 26 Agustus 2021

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Profitabilitas Usaha Ternak Burung Walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juni 2021

Fatimah Yuliani
105961107616



ABSTRAK

FATIMAH YULIANI. 105961107616. Analisis Profitabilitas Usaha Ternak Burung Walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo. Dibimbing oleh Nurdin dan Ardi Rumallang.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat keuntungan ternak burung walet menggunakan analisis rasio profitabilitas di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.

Populasi penelitian merupakan seluruh peternak yang melakukan usaha ternak burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo yakni berjumlah 28 peternak walet. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 4 peternak burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) apabila nilai NPM > 0 maka usaha menguntungkan, jika nilai NPM < 0 usaha tidak menguntungkan. Dan *rasio Return On Assets* (ROA) apabila nilai ROA > 0 maka usaha menguntungkan, jika nilai ROA < 0 usaha tidak menguntungkan

Hasil penelitian ini menunjukkan usaha burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan adalah suatu usaha yang layak untuk dijalankan. Hal ini dapat dilihat melalui analisis rasio profitabilitasnya. Untuk rasio *Net Profit Margin* (NPM) berada di angka $0,88 > 0$ sehingga dapat diketahui bahwa usaha burung walet di Desa Mattirowalie ini merupakan usaha yang memiliki kemampuan menghasilkan laba bersih yang baik. Nilai *Return On Assets* (ROA) yaitu $0,56 > 0$ sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset sangat baik dan layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : *profitabilitas, usaha, ternak burung walet*

ABSTRACT

FATIMAH YULIANI. 105961107616. *Profitability Analysis of Swallow Livestock Business in Mattirowalie Village, Maniangpajo District, Wajo Regency. Supervised by Nurdin and Ardi Rumallang.*

The purpose of this study was to determine the level of profitability of swallows using profitability ratio analysis in Mattirowalie Village, Maniangpajo District, Wajo Regency.

The research population is all breeders who do business with swallows in Mattirowalie Village, Maniangpajo District, Wajo Regency, which are 28 swallow breeders. The method of determining the sample in this study used a purposive sampling technique, where the sampling was based on certain considerations, so that the samples taken in this study amounted to 4 swallow breeders in Mattirowalie Village, Maniangpajo District, Wajo Regency. Analysis of the data used in this study is the analysis of profitability ratios using the ratio of Net Profit Margin (NPM) if the NPM value > 0 then the business is profitable, if the NPM value < 0 the business is not profitable. And the ratio of Return On Assets (ROA) if the ROA value > 0 then the business is profitable, if the ROA value < 0 the business is not profitable

The results of this study indicate that the swallow business in Mattirowalie Village, Maniangpajo District, Wajo Regency, South Sulawesi Province is a feasible business to run. This can be seen through the analysis of profitability ratios. The Net Profit Margin (NPM) ratio is $0.88 > 0$ so it can be seen that the swallow business in Mattirowalie Village is a business that has the ability to generate good net profits. The Return On Assets (ROA) value is $0.56 > 0$ so that it can be seen that the ability to generate net profit from asset utilization is very good and feasible to work on.

Keywords: *profitability, business, swiftlet livestock*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula penulis mengucapkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah yang telah mengantarkan kita dari alam kegelapan menuju ke alam terang benderang seperti saat sekarang ini. Adapun judul skripsi yang akan dibahas yaitu **“Analisis Profitabilitas Usaha Ternak Burung Walet Di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo”**.

Setelah perjalanan yang lumayan panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semestinya. Banyak rintangan dan hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini hingga sampai pada tahap ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak terutama suami, kedua orang tua dan anak saya tercinta yang banyak mendukung hingga saya bisa sampai pada tahap ini. Dan tak lupa pula terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Nurdin, M.M. selaku pembimbing utama dan bapak Ardi Rumallang, S.P., M.M. selaku pembimbing kedua yang dengan senang hati membimbing penulis dalam penyusunan skripsi hingga sampai pada tahap ini.
2. Ibu Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Para teman dan Sahabat seperjuangan yang telah banyak mengsupport hingga penulis bisa sampai pada tahap ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat dan diambil hikmahnya sehingga dapat memberikan inspirasi kepada para pembacanya.

Makassar, 5 April 2020

Fatimah Yuliani



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Burung Walet.....	5
2.2 Profitabilitas.....	12
2.3 Penelitian Terdahulu.....	18
2.4 Kerangka Pikir	21
III . METODOLOGI PENELITIAN	22

3.1 Waktu dan Tempat.....	22
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	22
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5 Teknik Analisis Data.....	25
3.6 Definisi Operasional.....	27
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	28
4.1 Gambarang Umum Kabupaten Wajo.....	28
4.2 Gambarang Umum desa mattirowalie.....	31
4.3 Profil Usaha Burung Walet.....	33
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
5.1 Identitas Responden.....	34
5.2 Analisis biaya dalam proses usaha ternak burung walet.....	36
5.3 Penerimaan.....	39
5.4 Pendapatan.....	44
5.5 Analisis Aset.....	46
5.5 Profitabilitas.....	47
VI. PENUTUP.....	51
6.1 Kesimpulan.....	51
6.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu.....	18
2.	Tingkat pendidikan peternak burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo	34
3.	Jumlah tanggungan keluarga peternak burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.....	35
4.	Pengalaman usaha peternak burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo	36
5.	Rata-rata biaya variable tahun 2020 usaha burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.....	37
6.	Rata-rata biaya tetap dan pajak tahun 2020 budidaya sarang walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.....	38
7.	Penerimaan peternak di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo	42
8.	Rekapitulasi Penerimaan peternak di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo	44
9.	Pendapatan usaha ternak burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo	45
10.	Total Aset yang dimiliki peternak di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo	46
11.	Profitabilitas <i>Net Profit Margin</i> usaha burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.....	48
12.	Profitabilitas <i>Return On Assets</i> usaha ternak burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	56
2.	Identitas Responden	59
3.	Biaya Mendirikan Bangunan Usaha Ternak Walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.....	60
4.	Biaya Tetap Usaha Ternak Burung Walet (Sule).....	61
5.	Biaya Tetap Usaha Ternak Burung Walet (Alang).....	62
6.	Biaya Tetap Usaha Ternak Burung Walet (Hj Hawa)	63
7.	Biaya Tetap Usaha Ternak Burung Walet (Agustan)	64
8.	Rekapitulasi Biaya Tetap Usaha Ternak Burung Walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.....	65
9.	Biaya Variable Usaha Ternak Burung Walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo	66
10.	Rekapitulasi Biaya Variabel Usaha Ternak Burung Walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.....	67
11.	Biaya Total Produksi Usaha Ternak Burung Walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.....	68
12.	Penerimaan Usaha Ternak Burung Walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.....	69
13.	Rekapitulasi Penerimaan Usaha Ternak Walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.....	70
14.	Pendapatan Usaha Ternak Burung Walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.....	71
15.	Total Aset Yang Dimilik Peternak Walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.....	72

16. Analisis Profitabilitas <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Assets</i> Usaha Ternak Burung Walet	73
17. Dokumentasi penelitian.....	74
18. Izin Penelitian.....	76
19. Hasil Tes Plagiat	78
20. Biodata Penulis.....	80



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang menghasilkan sebagian besar sarang burung walet yang ada di dunia. Negara lain yang juga termasuk menghasilkan sarang burung walet yaitu Thailand, Malaysia, Filipina, Vietnam, Singapura dan India. Negara-negara tersebut terletak di Asia Selatan dan Asia tenggara. Di Indonesia sebagian besar sarang burung walet dihasilkan dari budidaya menggunakan gedung burung walet yang dirancang oleh manusia. (Eka Adiwibawa, 2000).

Sarang burung walet terbentuk dari air liur burung walet itu sendiri. Produksi sarang burung walet tergantung pada pakan yang dimakan karena semakin banyak pakan yang dimakan maka semakin banyak pula air liur yang dihasilkan burung walet. Sarang walet inilah yang memiliki nilai jual tinggi karena memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan tubuh manusia. Sarang burung walet juga biasanya digunakan untuk membuat olahan makanan, produk kecantikan dan sebagian besar sarang burung walet yang ada di Indonesia diekspor ke negara China. Sarang burung walet telah dikonsumsi sejak jaman dahulu. Manfaat untuk kesehatan cocok segala usia. Sarang walet memiliki peningkatan efek sistem imunitas tubuh, meremajakan organ tubuh, tetapi tidak membuat tubuh panas. (Arif Budiman, 2005).

Seiring dengan peningkatan ekonomi negara di China, permintaan sarang walet juga semakin meningkat. Indonesia merupakan salah satu negara yang

mengalami dampak kenaikannya. Sup sarang walet merupakan salah satu jenis makanan yang memiliki tanda kebesaran di China, sehingga banyak peminatnya terutama yang berasal dari China. Perdagangan sarang burung walet berkembang di China mulai pada masa Dinasti Tang yaitu pada tahun 618-907. Pada abad ke-20 pemerintah komunis China melarang masyarakat China untuk memakan makanan yang mahal dan istimewa seperti sup sarang burung walet. Tetapi pada abad akhir ke-20 pemerintah China menjadi lebih bebas sehingga permintaan sarang walet kembali meningkat (Arif Budiman, 2005).

Sehubungan dengan nilai jual sarang burung walet yang tinggi, maka masyarakat Indonesia berusaha mendirikan penangkaran dengan cara memodifikasi habitat dengan membuat tempat penangkaran yang mirip dengan habitat asli burung walet terutama pada persyaratan fisik (Ayuti, 2016).

Fatih (2000) menjelaskan bahwa budidaya ternak burung walet merupakan suatu usaha dalam membudidayakan burung walet guna untuk diambil sarangnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi kerakyatan.

Awalnya usaha ternak burung walet tidak begitu dikenal masyarakat karena pendistribusiannya yang tertutup dan pemasaran produknya juga hanya melalui orang-orang yang tertentu dengan modal kepercayaan. Bagi pemula yang baru mengembangkan usaha tersebut diharapkan mampu menjalin kerja sama dengan peternak sarang burung walet yang telah berpengalaman dalam dunia perwaletan sehingga peternak pemula dapat memperluas jaringan pemasaran sarangnya. (Hanim, 2000).

Dalam menjalankan usaha ternak burung walet, peternak harus lebih kreatif dalam merancang gedung sedemikian rupa sehingga menyerupai habitat aslinya, usaha ternak burung walet memerlukan biaya yang tidak sedikit itulah mengapa peternak harus betul-betul mengetahui bagaimana sistem pemasaran yang sesuai agar mendapat profitabilitas yang tinggi sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

Kabupaten Wajo merupakan salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota Kabupaten ini terletak di Sengkang. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 2056,19 km² dan berpenduduk kurang lebih 400.000 jiwa. Keberadaan dan perkembangan sarang burung walet di Kabupaten Wajo sangat pesat dan bernilai ekonomis, salah satu daerah di Kabupaten Wajo yang menjadi penghasil sarang burung walet yaitu di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo.

Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo merupakan salah satu Desa yang banyak mengembangkan usaha ternak sarang burung walet di Sulawesi Selatan. Sarang burung walet yang memiliki berbagai manfaat sehingga bernilai ekonomis. Masyarakat di Desa Mattirowalie berupaya membuat penangkaran dengan cara memodifikasi gedung dengan membuat tempat penangkaran yang meniru habitat aslinya Hal tersebut menarik minat peneliti untuk meneliti tentang “Analisis Profitabilitas Usaha Ternak Burung Walet Di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat keuntungan ternak burung walet di Desa Mattirowalic Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha ternak burung walet dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas di Desa Mattirowalic Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Memberikan manfaat bagi peneliti untuk mampu menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa kuliah.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti maupun peternak walet itu sendiri.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang bagaimana profitabilitas pada usaha ternak burung walet.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Burung Walet

Burung walet memiliki beberapa jenis yang ditemukan di Indonesia di antaranya yaitu burung walet sarang putih, burung walet sarang hitam, burung walet sarang lumut, burung walet sapi, burung walet gunung dan burung walet besar. Namun di Indonesia burung walet yang paling banyak dibudidayakan masyarakat yaitu burung walet sarang putih dikarenakan dapat menghasilkan sarang yang bernilai ekonomis dibandingkan dengan jenis burung walet lainnya (Trubus, 2008).

Menurut Soehartono (2009) klasifikasi burung walet sarang putih (*Collocalia fuciphaga*) sebagai berikut :

- Kindonm* : *Animal*
- Phylum* : *Chordata*
- Class* : *Aves*
- Ordo* : *Apodiformes*
- Family* : *Apodidae*
- Genus* : *Collacalia*
- Species*: *Collacalia fuciphaga*

Masa produksi burung walet yaitu pada usia sekitar 8-10 bulan. Pada fase tersebut, semua organ burung walet yang berkaitan dengan reproduksi akan berfungsi. Sebagai contoh burung walet sudah mulai mengeluarkan suara untuk memikat pasangannya, organ kelamin juga mulai berfungsi dan kelenjar dibawah

lidah mulai menghasilkan air liur untuk sarang. Pada saat ini, burung walet yang telah menemukan pasangannya akan mulai memproduksi sarang burung walet. (Budiman, 2008).

2.1.1 Karakteristik Burung Walet

Burung walet jantan dan burung walet betina memiliki perbedaan yang tipis sehingga sulit untuk dibedakan morfologinya karena tidak memiliki dimorfisme seksual (Mardiastuti et al. 1998; Lim & Cranbrook 2002). Ciri-ciri morfologi antara burung walet jantan dan burung walet betina bahkan antara anak burung walet (juvenil) dan burung walet dewasa juga nyaris sama dan sulit dibedakan. (Nguyen et al. 2002).

Secara umum burung walet merupakan burung yang memiliki tubuh yang kecil dengan panjang 12 cm, ekor membentuk garpu, tubuh bagian bawah (ventral) berwarna abu-abu muda yang kecoklatan. Tubuh bagian atas (dorsal) berwarna abu-abu coklat kehitaman (MacKinnon et al. 1992; Chantler & Driessens 1995). Burung Walet memiliki mata yang lebar dan berwarna gelap. Bentuk mata lebar menunjukkan bahwa walet mampu melihat obyek secara tajam (Lim & Cranbrook 2002).

Burung walet memiliki paruh yang melengkung pendek berwarna kehitaman, sayapnya mempunyai panjang 10 cm dan berat 7 g. Kaki dan cakar juga berwarna kehitaman, kaki burung walet terlalu pendek dan tidak kuat untuk berjalan atau hinggap pada suatu tempat. Oleh karena itu kaki burung walet memiliki kemampuan untuk menggantung pada permukaan kasar atau dinding gua (Lim & Cranbrook 2002).

2.1.2 Habitat Burung Walet

Habitat merupakan tempat yang digunakan untuk mencari pakan, minum dan berkembangbiak. Alaminya burung walet merupakan burung penghuni gua batu kapur yang dikelilingi oleh hutan yang lebat (MacKinnon, 1995). Burung tersebut menggunakan langit-langit gua untuk menempelkan sarang sebagai tempat istirahat atau tidur dan berkembangbiak.

Menurut Djuwantoko (1999) pada habitat aslinya, burung walet ditemukan bersarang di gua-gua terpencil karena burung walet lebih suka membangun sarangnya pada tempat yang lembab, tenang, aman dan belum tercemar oleh polusi udara. Habitat burung walet dapat dibedakan menjadi dua kelas yaitu habitat makro dan habitat mikro.

Habitat Makro yaitu tempat burung walet mencari pakan. Habitat makro burung walet yang dimaksud yaitu daerah sekitar pantai dan daerah yang ditumbuhi banyak tanaman atau hutan yang dijadikan sebagai pakan burung walet (Gosler, 2007).

Hakim (2011). Habitat makro sangat penting bagi kelangsungan hidup burung walet dikarenakan serangga pakan burung walet bergantung pada kondisi habitat makronya yang terdiri dari area bervegetasi dan berair. Ketersediaan serangga pakan burung walet tersebut bergantung pada kondisi iklim dan luasnya lokasi habitat serangga sebagai penyedia tempat dan makanan.

Menurut Soehartono dan Mardiasuti (2003), habitat mencari pakan yang paling cocok untuk burung walet yaitu campuran antara sawah dan tegalan (50%),

lahan basah (20%) dan daerah berhutan (30%) yang terletak hingga 1.500 m diatas permukaan laut.

Adapun Habitat Mikro burung walet yaitu lingkungan di dalam gedung tempat burung walet beristirahat, membuat sarang, dan berkembangbiak. Habitat mikro ada dua yaitu gua dan rumah yang pada hakekatnya mempunyai sifat ekologis yang serupa dengan hal kelembaban, suhu dan cahaya (Sumiati,1998).

Habitat mikro dkondisikan sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan burung walet. Kondisi mikro diatur dengan meniru kondisi habitat asliburung walet seperti mengatur suhu 27-29°C dan kelembaban udara 70-95% (Sofwan dan Winarso, 2005), serta tempat yang tenang, aman dan tidak banyak terganggu predator seperti tikus dan burung walet lebih mudah menempelkan sarangnya dan mudah keluar masuk ruangan. Dan burung walet menyukai tempat yang intensitas cahaya yang minim atau gelap.

Bagi burung walet, tempat yang gelap identik dengan kenyamanan, ketenangan dan keamanan. Situasi yang tenang dibutuhkan burung walet saat memproduksi sarangnya. Pada Malam hari merupakan saat yang sering digunakan untuk memproduksi air liur menjadi sarang yang kuat dengan susunan serat yang rapi. Dalam suasana gelap, burung walet merasa lebih tenang sehingga burung walet dapat berkonsentrasi membuat sarang (Budiman, 2002).

Menurut Ibrahim et al. (2009). Suhu yang terlalu rendah juga akan mempengaruhi tingkat produktivitas sarang burung walet, dan kelembaban yang tinggi akan menyebabkan pertumbuhan jamur pada sarang burung walet. Selain itu, kondisi gedung harus terjaga, kebersihan dalam gedung juga sangat perlu

diperhatikan, kondisi dalam gedung yang terdapat banyak kotoran membuat udara di dalam gedung menjadi tercemar, kotoran burung walet yang menumpuk akan membusuk dan menimbulkan gas amonia (NH₃), gas asam belerang (H₂S) dan gas karbondioksida (CO₂). Keadaan seperti ini kesehatan burung walet akan terganggu dan akan berdampak pada produksi sarangnya yang menurun. (Budiman, 2002).

2.1.3 Sarang Burung Walet

Sarang burung walet merupakan sarang terbuat dari sejumlah air liur burung walet yang lama kelamaan akan mengeras. Air liur ini mengeras oleh udara berwarna putih bersih menyerupai kaca (Gosler, 2007).

Sarang burung walet umumnya memiliki warna yang putih kotor atau kecoklatan, pada bagian luarnya memiliki tekstur yang padat dan keras namun pada bagian dalam sarang walet memiliki tekstur yang spongy. Sarang burung walet rapuh dan mudah patah, ujung-ujung sarang dan bagian sarang yang menempel pada dinding memiliki tekstur yang lebih keras seperti pada bagian lainnya. Sarang tersebut memiliki bau amis yang khas. (Mardiastuti et al, 1998).

Pada siang hari burung walet tidak membuat sarang, hal tersebut dikarenakan pada pukul 05.00-18.00 burung walet keluar untuk mencari makan, pasangan walet secara bergantian membuat sarang. Aktivitas membuat sarang hanya dilakukan pada malam hari dengan durasi sekitar 3 sampai 4 jam. Proses

pembuatan sarang sampai selesai memerlukan waktu sekitar 1 sampai 3 bulan. Saat musim hujan dan makanan walet berupa serangga melimpah, biasanya walet akan membangun sarangnya sekitar 40 hari lamanya, namun pada saat musim kemarau, pembuatan sarang walet memerlukan proses yang cukup lama sekitar 2 sampai 3 bulan (Iswanto, 2002).

Pada saat bukan musim bertelur, ukuran sarang burung walet lebih kecil dengan bentuk sarang yang tidak beraturan dan kurang rapi. Sarang ini hanya dibuat untuk tempat beristirahat berbeda dengan sarang walet yang dibuat pada musim bertelur, sarang burung walet berukuran lebih besar dan bentuknya yang lebih bagus karena pada saat musim bertelur selain untuk tempat beristirahat sarang juga digunakan untuk tempat mengerami telur dan membesarkan anaknya (Budiman, 2005).

Jika sarang burung walet diambil pada musim bertelur, walet akan segera membangun sarang yang baru kembali. Sarang baru akan dibuat dalam waktu yang lebih cepat. Pengambilan sarang sebaiknya dilakukan tidak berturut-turut. Pengambilan secara berturut-turut akan merugikan usaha ternak burung walet. Burung walet akan kehilangan rasa aman dan nyaman, apalagi jika melakukan pengambilan pada saat burung walet beristirahat dan mengerami telur (Budiman, 2005).

2.1.4 Manfaat Sarang Burung Walet

Hasil dari usaha ternak burung walet adalah sarang yang terbuat dari air liur walet yang telah mengeras oleh udara. Nilai jual sarang burung walet yang begitu tinggi dikarenakan sarang burung walet yang memiliki berbagai manfaat bagi manusia terutama bagi kesehatan dan kecantikan.

Salah satu contoh manfaat dari sarang burung walet bagi kesehatan yaitu dapat melancarkan sistem pencernaan dan metabolisme, kandungan enzimnya membantu memperlancar sistem pencernaan sehingga proses penyerapan nutrisi makanan berjalan optimal dalam tubuh. Begitupun dengan sistem metabolisme. Mengoptimalkan perkembangan otak, tingginya kadar sialic acid dalam sarang burung walet berperan penting dalam perkembangan intelektual.

Di samping mengandung zat spesifik, sarang burung walet juga memiliki kandungan gizi yang tinggi. Kandungan protein sarang burung walet cukup tinggi 51,5%, karbohidrat 17,7% dan kandungan lemaknya dapat dikatakan sangat rendah yaitu 0,07%. Beberapa mineral yang penting ditemukan antara lain kadar nitrogen 8,23%, fosfor 0,27%, kalium 1,01%, kalsium 1,4% dan antrium 0,4%. (Redaksi Trubus, 2001).

Dengan demikian, sarang burung walet dianjurkan sebagai makanan sumber zat pembangun tubuh yang baik. Bagi penderita penyakit darah tinggi atau orang obesitas, sarang walet tidak berbahaya karena kandungan lemak dan kolestrolnya sangat rendah. Selain itu, sarang walet mengandung zat-zat yang diperlukan oleh tubuh seperti kalsium dan fosfor untuk pembentukan tulang serta zat besi yang diperlukan pembentukan darah merah. Masyarakat percaya bahwa

sarang burung walet berkhasiat untuk kekuatan tubuh, produk kecantikan serta mampu mempercepat penyembuhan gangguan alat pernapasan seperti batuk, asma, atau gangguan pada krongkongan, memberi stamina dan vitalitas tubuh (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1991).

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat ukur kesuksesan sebuah usaha yang utama. Profitabilitas penting untuk kelangsungan hidup sebuah usaha. Kemampuan usaha dalam memperoleh laba disebut profitabilitas.

Profitabilitas adalah suatu keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan pada tahun tertentu. Profitabilitas menjadi salah satu dasar dalam penilaian keadaan perusahaan. Profitabilitas menjadi terpenting dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup pelaksanaan perusahaan untuk jangka panjang (Hery, 2017).

Menurut Lipsey dalam Abdul Hamid (2016) keuntungan adalah penerimaan total dikurangi biaya total. Jadi keuntungan ditentukan oleh dua hal yaitu penerimaan dan biaya. Jika perubahan penerimaan lebih besar daripada perubahan biaya dari setiap output, maka keuntungan yang diterima akan meningkat. Jika perubahan penerimaan lebih kecil daripada perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima akan menurun. Keuntungan akan maksimal jika perubahan penerimaan sama dengan perubahan biaya.

Keuntungan merupakan kegiatan yang mengurangi beberapa biaya yang dikeluarkan dengan hasil penjualan yang diperoleh. Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya positif maka

diperoleh keuntungan (laba) (Sadono Sukirno dalam Riyanto, 2012) Laba merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total, penerimaan total adalah jumlah total yang didapatkan dari penjualan produksinya.

2.2.1 Biaya

Biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam suatu usaha yang dapat berupa barang maupun jasa (Wanda, 2015). Biaya adalah total pengeluaran dalam bentuk uang yang digunakan pengusaha untuk membiayai kegiatannya selama proses produksinya (Supardi 2000).

Klasifikasi biaya dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

- a. Biaya Tetap merupakan biaya yang harus dibayar oleh peternak burung walet yang besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat, pajak dan biaya mendirikan rumah atau gedung burung walet.
- b. Biaya Variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh peternak burung walet yang besarnya berubah berubah dengan kata lain biaya yang tidak tetap. Contoh biaya variabel meliputi upah tenaga kerja, biaya pemeliharaan gedung burung walet.
- c. Biaya Total merupakan biaya hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel dengan kata lain biaya total merupakan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan peternak selama proses produksi. Dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya tidak tetap

2.2.2 Penerimaan

Penerimaan merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh dari usaha selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Penerimaan dapat diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual (Suratiyah, 2015). Untuk menghitung total penerimaan menggunakan rumus sebagai berikut (Sukimo dalam Fanindi, 2018) :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah produksi yang dijual

P = Harga setiap satuan produk

2.2.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi (Soekartawi 1995). Untuk menghitung pendapatan menggunakan rumus (Mubyarto dalam Fanindi, 2018)

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR= Total Revenua (Total penerimaan)

TC= Total cost (Total Biaya)

2.2.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Nitisemito dan Burhan (2004), ada beberapa metode pengukuran kelayakan investasi yang akan ditanam pada suatu kegiatan. Untuk mengetahui apakah ternak burung walet tersebut menguntungkan atau layak untuk diusahakan dapat menggunakan metode *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan bagian dari profitabilitas yaitu suatu pengukuran keuntungan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang cukup tinggi. (Muhardi, 2013)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. (Pekci, 2017)

Dalam analisis Profitabilitas usaha ternak walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo menggunakan dua analisis rasio profitabilitas yang diantaranya yaitu rasio profitabilitas *Net Profit Margin* dan rasio profitabilitas *Return On Assets*.

1. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio yang perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar rasio yang

dihasilkan semakin baik karena perusahaan mampu memperoleh laba yang cukup tinggi, maka perusahaan tersebut dikatakan layak untuk diusahakan. Rumus dari *Net Profit Margin* menurut Kasmir, (2008) yaitu:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih (pendapatan)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dengan Analisis sebagai berikut :

Jika NPM (*Net Profit Margin*) > 0, Maka usaha tersebut menguntungkan atau layak untuk diusahakan.

Jika NPM (*Net Profit Margin*) < 0, Maka usaha tersebut tidak menguntungkan atau tidak layak untuk diusahakan.

2. *Return on Assets* (ROA)

ROA adalah suatu ukuran untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendapatkan sejumlah laba. Menurut para ahli, ROA merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan untuk mendapatkan pengembalian (*return*) atas penggunaan aset perusahaan (Sherman, 2015).

ROA atau *Return On Asset* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas, yang dalam pengukurannya digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya.

Dengan kata lain, semakin baik (tinggi) nilai *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih.

Sedangkan total aset (aktiva) yang dimaksud di sini adalah semua harta yang dimiliki perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri (*equity*) maupun dari modal eksternal perusahaan.

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan. Menurut para ahli (Brigham & Houston, 2013) rumus *Return On Assets* adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih (Pendapatan)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Analisisnya:

Jika $ROA > 0$, maka usaha ternak burung walet dinyatakan layak untuk diusahakan.

Jika $ROA < 0$, maka usaha ternak burung walet dinyatakan tidak layak untuk diusahakan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang digunakan sebagai salah satu pedoman atau acuan dalam melakukan penelitian saat ini. Penelitian terdahulu diperlukan dalam mendukung hasil penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian yang terkait dengan analisis profitabilitas usaha ternak burung walet, maka dari itu diperlukan pengkajian terkait jurnal maupun skripsi sesuai dengan judul yang diambil pada penelitian saat ini.

Adapun yang menjadi persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menganalisis tentang usaha ternak burung walet, namun yang menjadi perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian sekarang yang saat ini dilakukan peneliti terfokus pada analisis profitabilitasnya sedangkan pada penelitian terdahulu terdapat berbagai

macam analisis yang meliputi analisis finansial, strategi pemasaran dan analisis kelayakan usaha ternak burung walet.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ihemal, 2020, Analisis Finansial Penangkaran Sarang Burung Walet di Desa Tarailu Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat.	Penelitian ini bersifat analisa kasus yaitu melakukan pengamatan langsung pada objek penangkaran sarang walet putih.	Terdapat dua penangkaran yaitu penangkaran A dengan suku bunga 7% dengan masa pengelolaan 25 tahun maka didapatkan nilai NPV 706.450145, B/C Ratio 4,3608 dan nilai IRR 47,07%. Sedangkan pada penangkaran B dengan suku bunga 7% masa pengelolaan 25 tahun maka didapatkan hasil NPV 1.120.043.006, B/C Ratio 5,1902, nilai IRR 51.31%. maka kedua penangkaran tersebut telah memenuhi ketiga aspek ekonomi yaitu $NPV > 0$, $B/C \text{ Ratio} > 1$ dan nilai IRR diatas suku bunga yaitu 7%. Sehingga kedua penangkaran tersebut layak dikembangkan.
2.	Fitriani, 2019, Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Memilih Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo (Perspektif Etika Bisnis Islam)	Metode penelitian menggunakan analisis kualitatif dan analisis deskriptif	Faktor yang mempengaruhi yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. faktor keuntungan karena merupakan salah satu usaha yang menjanjikan. 2. karena hukumnya diperbolehkan dalam islam meskipun hanya menikmati suara maupun bulu-bulunya. 3. mengkonsumsi air liur walet diperbolehkan dalam islam

			(halal).
3.	Eka Sasmita, 2018, strategi pemasaran sarang burung walet di desa muara talake kecamatan longkali kabupaten paser. (studi kasus pengusaha pengepul bapak andi yadi)	Penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif.	Hasil analisis matriks EFE menunjukkan bahwa peluang utama pengepul adalah keuntungan, sedangkan ancaman adalah adanya hambatan perdagangan. Total skor bobot matriks EFE sebesar 3,094,5, mengidentifikasi bahwa kondisi eksternal diatas rata-rata. Hasil analisis matriks IFE menunjukkan bahwa kekuatan utama pengepul adalah kualitas sarang walet yang baik, sedangkan kelemahan yaitu kurangnya informasi pasar. Total skor bobot matriks IFE yaitu 2.773.75, mengidentifikasi bahwa kondisi internal dapat memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya untuk mengatasi kelemahan.
4.	Saipullah, 2017, analisis kelayakan usaha budidaya sarang burung walet di kecamatan penyinggahan kabupaten kutai barat. (studi kasus usaha sarang walet bapak jurni)	Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.	Ditinjau dari Aspek Keuangan, kelayakan usaha budidaya sarang burung walet bapak Jurni yang dilihat dari hasil perhitungan <i>Payback Periode</i> diperoleh tingkat pengembalian investasi yang cukup cepat dari target waktu yang telah ditentukan. Perhitungan hasil <i>Avarage Rate of Return</i> diperoleh usaha dinyatakan layak karena nilai $ARR > Minimum Accounting Rate of Return$ yang dikehendaki. Hasil perhitungan <i>Net Present Value</i> dapat dinyatakan layak karena nilai NPV yang diperoleh > 0 . Hasil

			dari perhitungan <i>Internal Rate of Return</i> yang diperoleh usaha ini dinyatakan layak karena nilai $IRR > Interest$. Dan hasil perhitungan <i>Profitability Index</i> dapat dinyatakan layak karena nilai $PI > 1$.
5.	Nuraidya Fajariah, Trisnia Widuri, 2019, Analisis QSPM Peternakan Burung Walet di Kabupaten Situbondo (Studi kasus pada UD Sakinah)	Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif..	Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi kompetitif usaha peternakan burung walet UD. Sakinah saat ini berada di kuadran V dibentuk oleh IFE yang bernilai 2,25 dan EFE 2,5. Kuadran V adalah kuadran tengah, hal ini mengindikasikan bahwa, jika strategi yang saat ini ada dipertahankan, usaha ini masih memiliki peluang yang sangat besar di pasar. Oleh karenanya, merujuk pada matriks QSPM strategi yang perlu di jaga dan dipertahankan adalah strategi penetrasi pasar. Mengingat tren ekspor yang terus meningkat, sebaiknya UD.Sakinah lebih agresif lagi berpromosi tentang keunggulan produk daripada pesaing, menambah reseller di berbagai daerah, serta menjaga kualitas dengan cara memperketat <i>quality control</i> .

Sumber : Diolah Peneliti 2021

2.4 Kerangka Pemikiran

Burung walet sarang putih merupakan burung walet yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia karena sarangnya yang memiliki nilai jual yang tinggi atau bernilai ekonomis dibandingkan sarang burung walet lainnya. Tidak sedikit masyarakat di Indonesia khususnya di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo yang berupaya untuk melakukan ternak burung walet dengan membangun gedung-gedung sebagai tempat tinggal burung walet untuk menghasilkan sarangnya. Sarang walet itu sendiri terbuat dari air liur burung walet yang mengeras karena udara. Sarang walet memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Untuk menunjang kesejahteraan masyarakat khususnya peternak walet, peternak harus memasarkan sarang burung waletnya untuk mendapat keuntungan.



Gambar 1. Kerangka pikir analisis profitabilitas usaha ternak burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020-Januari 2021 di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan dengan kesengajaan (*purposive*) peneliti memilih lokasi tersebut karena Kabupaten Wajo merupakan salah satu daerah yang banyak dijumpai ternak burung walet termasuk masyarakat di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo banyak membudidayakan ternak burung walet karena sarangnya yang memiliki nilai jual yang tinggi.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi penelitian merupakan seluruh peternak yang melakukan usaha ternak burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo yakni berjumlah 28 peternak walet. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana dilakukan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut meliputi :

1. Orang yang dijadikan responden dianggap tahu tentang apa yang peneliti harapkan sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
2. Orang yang dijadikan responden merupakan peternak yang mendirikan usaha secara mandiri.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah kerja peneliti untuk mengumpulkan data dalam menyusun penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Ridwan dalam Ayudia, 2016)

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi tanya jawab antara narasumber dan peneliti. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang merupakan peternak walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan (Sugiono, 2014). Dokumen yang berbentuk gambar misalnya peneliti mengambil gambar berupa foto-foto maupun video terkait penelitian yang menjadi bukti akurat dalam melakukan penelitian di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menghitung biaya produksi dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya (Rp)

TFC = Biaya tetap (Rp)

TVC = Biaya Variabel (Rp)

2. Untuk menghitung penerimaan menggunakan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah produksi yang dijual

P = Harga setiap satuan produk

3. Cara untuk menghitung pendapatan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = pendapatan (Keuntungan/Profitabilitas)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

4. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Rumus dari *Net Profit Margin* menurut Kasmir (2008) yaitu:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih (Pendapatan)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Analisisnya:

Jika NPM (*Net Profit Margin*) > 0, maka usaha tersebut menguntungkan atau layak untuk diusahakan.

Jika NPM (*Net Profit Margin*) < 0, maka usaha tersebut tidak menguntungkan atau tidak layak diusahakan.

5. Return on Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan. Menurut (Brigham & Houston, 2013) rumus *Return On Assets* adalah adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih (Pendapatan)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Analisisnya:

Jika $ROA > 0$, maka usaha ternak burung walet dinyatakan layak untuk diusahakan.

Jika $ROA < 0$, maka usaha ternak burung walet dinyatakan tidak layak untuk diusahakan.

3.6 Defenisi Operasional

1. Usaha Ternak Burung walet merupakan usaha yang banyak dibudidayakan di Indonesia, salah satunya di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo banyak dijumpai gedung atau rumah burung walet. karena sarangnya yang memiliki nilai jual yang tinggi.
2. Sarang walet adalah air liur walet yang mengeras karena udara.
3. Biaya merupakan seluruh biaya dikeluarkan selama produksi sarang burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.
4. Penerimaan merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh selama usaha ternak burung walet yang diperhitungkan dari hasil penjualan sarang burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpoajo Kabupaten Wajo.ilai produksi burung walet atau penerimaan dikurangi dengan biaya total usaha ternak burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.
5. Profitabilitas merupakan kemampuan peternak burung walet untuk memperoleh laba.

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Wajo

4.1.1 Letak Geografis

Kabupaten Wajo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di wilayah Sulawesi tepatnya Provinsi Sulawesi Selatan dan yang dikelilingi dengan Sulawesi Barat, Tengah, dan Tenggara. Kabupaten Wajo dengan Ibu Kota Sengkang, terletak dibagian tengah Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak 242 km dari Ibu Kota Provinsi, memanjang pada arah laut tenggara dan terakhir merupakan selat, dengan posisi geografis antara 3°39'-4°16' Lintang Selatan dan 119°53'-120°27' Bujur Timur. Adapun batas wilayah Kabupaten Wajo sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Luwu dan Kabupaten Sidrap
- Sebelah Timur : Kabupaten Bone dan Kabupaten Soppeng
- Sebelah Selatan : Teluk Bone
- Sebelah Barat : Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Sidrap

Luas wilayahnya adalah 2.506,19 km² atau 4,01% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan dengan rincian Penggunaan lahan terdiri dari lahan sawah 86.297 Ha (34,43%) dan lahan kering 164.332 Ha (65,57%). Pada tahun 2014 Kabupaten Wajo telah berbagi membagi 14 wilayah kecamatan selanjutnya dari keempat-belas wilayah kecamatan di dalamnya terbentuk wilayah-wilayah yang

lebih kecil yaitu secara keseluruhan terbentuk 44 wilayah yang berstatus kelurahan dan 132 wilayah yang berstatus Desa. Masing-masing wilayah kecamatan tersebut mempunyai potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berbeda meskipun perbedaan itu relatif kecil, sehingga pemanfaatan sumber-sumber yang ada relatif sama untuk menunjang pertumbuhan pembangunan di wilayahnya.

Topografi di Kabupaten Wajo mempunyai kemiringan lahan cukup bervariasi mulai dari datar, bergelombang hingga berbukit. Sebagian besar wilayahnya tergolong datar dengan kemiringan lahan/lereng 0-2% luasnya mencapai 212,341 Ha atau sekitar 84 %, sedangkan lahan datar hingga bergelombang dengan kemiringan/ lereng 3-15% luas 21,116 Ha (8,43%), lahan yang berbukit dengan kemiringan/lereng diatas 16-40% luas 13,752 Ha (5,50%) dan kemiringan lahan diatas 40% (bergunung) hanya memiliki luas 3,316 Ha (1,32%). Secara morfologi, Kabupaten Wajo mempunyai ketinggian lahan di atas permukaan laut (dpl) dengan perincian sebagai berikut:

- a) 0 – 7 meter, luas 57,263 Ha atau sekitar 22,85 %
- b) 8 – 25 meter, luas 94,539 Ha atau sekitar 37,72 %
- c) 26 – 100 meter, luas 87,419 Ha atau sekitar 34,90 %
- d) 101 – 500 meter, luas 11,231 Ha atau sekitar 4,50 % dan ketinggian di atas 500 meter luasnya hanya 167 Ha atau sekitar 0,66 %.

Kondisi Alam dan tata guna lahan di Kabupaten Wajo secara terdiri atas sawah, perkebunan, perumahan, tambak, fasilitas sosial, fasilitas ekonomi dan lahan kosong. Pergeseran pemanfaatan lahan di wilayah Kabupaten Wajo secara

umum belum mengalami perubahan yang cukup drastis hanya beberapa bagian kawasan strategis di wilayah perkotaan cepat tumbuh akibat terjadinya peningkatan pembangunan jumlah unit perumahan dan pengadaan sarana dan prasarana umum. Dalam hal pembagian wilayah administratif, pada tahun 2015 Kabupaten Wajo terbagi menjadi 14 Kecamatan, yang di dalamnya terbentuk wilayah-wilayah yang lebih kecil, yang dapat dilihat yaitu Kecamatan Sabbangparu, Kecamatan Tempe, Kecamatan Pammana, Kecamatan Bola, Kecamatan Takkalalla, Kecamatan Sajoanging, Kecamatan Penrang, Kecamatan Majauleng, Kecamatan Tanasitolo, Kecamatan Belawa, Kecamatan Maniangpajo, Kecamatan Gilireng, Kecamatan Keera dan Kecamatan Pitumpanua.

4.1.2 Keadaan Alam dan Iklim

Karakteristik dan potensi lahan Kabupaten Wajo diungkapkan sebagai daerah yang terbaring dengan posisi “Mangkalungu ribulu`e, Massulappe Ripottanangng`e, Mattodang Ritasi`e” yang artinya Kabupaten Wajo memiliki tiga dimensi utama, yaitu:

1. Tanah berbukit yang berjejer dari selatan mulai dari Kecamatan Tempe ke Utara yang semakin bergunung utamanya di Kecamatan Maniangpajo dan Kecamatan Pitumpanua yang merupakan wilayah hutan tanaman industry, perkebunan coklat, cengkeh, jambu mente, serta pengembangan ternak.
2. Tanah daratan rendah yang merupakan hamparan sawah dan perkebunan/tegalan pada wilayah timur, selatan, tengah, dan barat.

3. Danau Tempe dan sekitarnya serta hamparan laut yang terbentang sepanjang pesisir pantai Teluk Bone. Disebelah timur merupakan wilayah potensial yang digunakan untuk pengembangan perikanan budi daya tambak. Selain itu Kabupaten Wajo juga mempunyai potensi sumber air yang cukup besar, baik air tanah maupun air permukaan yang terdapat di sungai-sungai besar (Sungai bila, Walennac, Gilireng, dan Awo) yang ada. Sungai ini merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk pengairan dan penyediaan air bersih.

4.4 Gambaran Umum Desa Mattirowalie

4.4.1 Letak Georafis

Desa Mattirowalie merupakan salah satu Desa yang berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo. Desa Mattirowalie merupakan pemekaran dari Desa Kalola. Desa Mattirowalie mempunyai luas wilayah $\pm 15,38$ km².

Desa Mattirowalie merupakan salah satu dari 8 Desa/Kelurahan yang berada di Kecamatan Maniangpajo. Desa ini terletak kurang lebih 1 km Anabanua Ibukota Kecamatan Maniangpajo dan kurang lebih sejauh 23 km arah selatan dari Sengkang, Ibukota Kabupaten Wajo.

Sebelah Utara Desa Mattirowalie berbatasan langsung dengan Desa Kalola dan Desa Sogi dan Desa Abbanuange. Dari arah Timur berbatasan dengan Desa Lamata Kecamatan Gilireng. Dari arah Selatan Desa Mattirowalie berbatasan dengan kelurahan Anabanua sedangkan dari arah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tangkoli.

4.4.2 Cuaca dan Iklim

Keadaan iklim Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo termasuk dalam kategori beriklim rendah dengan curah hujan rata-rata 900-2500 mm/tahun. Musim hujan di Desa ini berlangsung lebih pendek antara bulan April sampai bulan Juli, sedangkan musim kemarau berlangsung antara Oktober hingga bulan Januari. Musim pancaroba terjadi dua periode yaitu pada periode pertama antara bulan Februari hingga Maret dan periode kedua antara bulan Agustus dan September. Musim pancaroba merupakan peralihan atau masa transisi antara musim kemarau ke musim hujan atau sebaliknya antara musim hujan ke musim kemarau.



4.5 Profil Usaha Burung Walet

1. Profil Usaha Pertama

Nama Usaha : Penangkaran Walet / Ternak Walet

Nama Pemilik : Sule

Tahun Berdiri : 2010

Alamat : Desa Mattirowalie Kecamatan
Maniangpajo Kabupaten Wajo

2. Profil Usaha Kedua

Nama Usaha : Penangkaran Walet / Ternak Walet

Nama Pemilik : Alang

Tahun Berdiri : 2016

Alamat : Desa Mattirowalie Kecamatan
Maniangpajo Kabupate Wajo

3. Profil Usaha Ketiga

Nama Usaha : Penangkaran Walet / Ternak Walet

Nama Pemilik : Hj. Hawa

Tahun Berdiri : 2017

Alamat : Desa Mattirowalie Kecamatan
Maniangpajo Kabupaten Wajo

4. Profil Usaha Keempat

Nama Usaha : Penangkaran Walet / Ternak Walet

Nama Pemilik : Agustan

Tahun Berdiri : 2019

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

5.1.1 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang cukup penting dalam keberhasilan ternak burung walet. Informan dengan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerapkan ilmu dalam usaha ternaknya. Tingkat pendidikan peternak dalam usaha ternak burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Peternak Burung Walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SMP	1	25
2.	SMA	2	50
3.	S1	1	25
Total		4	100

Sumber : Diolah Peneliti 2021

Pada tabel diatas menunjukkan tingkat pendidikan peternak burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo tingkat tertinggi yaitu SMA dengan persentase 50% sebanyak 2 orang, sedangkan tingkat pendidikan SMP dan Sarjana (S1) berada dengan persentase 25% yaitu masing-masing berjumlah 1 orang.

5.1.2 Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga juga akan mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam usaha ternak burung walet. Karena tanggungan keluarga yang banyak dapat meningkatkan kemampuan peternak untuk berjuang lebih giat

meningkatkan usahanya mengingat banyak yang harus ditanggung. Berikut merupakan rincian tanggungan keluarga di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Peternak Burung Walet Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase (%)
1.	3- 5 tanggungan	3	75
2.	6 tanggungan	1	25
Total		4	100

Sumber : Diolah Peneliti 2021

Pada tabel diatas diketahui bahwa 3 orang peternak memiliki jumlah tanggungan keluarga 3 sampai 5 orang dengan persentase terbanyak yaitu 75%. Sementara keluarga dengan tanggungan terbanyak yaitu 6 orang berada pada persentase 25% sebanyak 1 orang.

5.1.3 Pengalaman Usaha

Pengalaman Usaha dalam melakukan usaha ternak burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten wajo merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha ternak burung walet. Karena semakin lama melakukan usaha maka pengalaman dan pengetahuan tentang usaha tersebut pun meningkat seiring dengan berkembangnya zaman. Orang dengan pengalaman yang cukup lama telah banyak mengetahui tentang selut belut dari usahanya dan semakin lama usaha burung waletpun akan terus meningkat. Hal tersebut dikarenakan burung walet dari tahun ketahun akan terus bertambah sehingga dapat menambah hasil pendapatan dari usaha ternak burung walet. Berikut merupakan rincian pengalaman usaha ternak burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo :

Tabel 4. Pengalaman Usaha Peternak Burung Walet Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo

No.	Pengalaman Usaha	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2 tahun - 5 tahun	3	75
2.	>5 tahun	1	25
Total		4	100

Sumber :Diolah Peneliti 2021

Pada tabel diatas menunjukkan tingkat pengalaman usaha tertinggi berada pada pengalaman usaha 2 sampai 5 tahun dengan persentase 75% yaitu sebanyak 3 orang. Sedangkan pengalaman usaha diatas 5 tahun dengan persentase 25% yaitu sebanyak 1 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo banyak yang dari mereka baru memulai usaha dibanding dengan yang telah lama melakukan usaha ternak burung walet.

5.2 Analisis Biaya dalam Proses Usaha Ternak Burung Walet

Biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam suatu usaha yang dapat berupa barang maupun jasa (Wanda, 2015). Biaya adalah total pengeluaran dalam bentuk uang yang digunakan pengusaha untuk membiayai kegiatannya selama proses produksinya (Supardi 2000).

5.2.1 Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan peternak burung walet yang bisa berubah secara proporsional tergantung produksi yang dikeluarkan. Biaya variabel bisa naik atau turun tergantung pada volume produksi. Dalam usaha ternak burung walet tentunya juga tidak lepas dari biaya variabel.

Biaya variabel ini adalah biaya yang dikeluarkan langsung saat proses produksi dalam hal ini meliputi penyemprotan hama yang dilakukan satu kali dalam satu bulan, penyemprotan parfum yang dilakukan satu kali dalam satu bulan dan Biaya tenaga kerja dalam satu tahun selama tahun 2020.

Berdasarkan data yang telah diperoleh berikut adalah biaya-biaya variabel yang dikeluarkan selama periode tahun 2020 :

Tabel 5. Rata-rata Biaya Variabel Tahun 2020 Usaha burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo

No.	Jenis Biaya Variabel	Jumlah Biaya/Tahun (Rp)	Jumlah Biaya/Bulan(Rp)
1	Semprot hama	375.000	31.250
2	Semprot parfum	650.000	54.167
3	Biaya tenaga kerja	1.200.000	100.000
	Jumlah	2.225.000	185.417

Sumber : Diolah Peneliti 2021

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan bahwa biaya variabel atau biaya tidak tetap yang dikeluarkan peternak burung walet di Desa Mattirowalie selama tahun 2020 terdiri dari biaya penyemprotan obat hama sebesar Rp. 375.000/tahunnya sedangkan untuk perbulannya yaitu sebesar Rp. 31.250/bulan, penyemprotan parfum walet sebesar Rp. 650.000/tahun dan untuk perbulannya biaya yang dikeluarkan peternak sebesar Rp. 54.167/bulan. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja untuk penyemprotan hama dan parfum walet yang dilakukan masing-masing satu kali dalam sebulan sebesar Rp.100.000/bulan dan Rp. 1.200.000 untuk pertahunnya.

5.2.2 Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah biaya atau pengeluaran yang tidak tergantung pada perubahan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan. Dengan kata lain, Biaya Tetap

ini tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam kisaran tertentu. Pengeluaran-pengeluaran yang dimaksud ini biasanya berkaitan dengan waktu, contohnya seperti uang sewa gedung, pajak bangunan dan biaya penyusutan alat.

Biaya tetap dalam proses usaha ternak burung walet tentunya juga ada. Biaya tetap dalam usaha burung walet ini adalah biaya penyusutan alat. Dimana harga satuan dikali dengan jumlah barang menghasilkan biaya total penyusutan yang kemudian biaya tersebut dibagi dengan lamanya pemakaian barang menghasilkan biaya penyusutan alat. Selain biaya penyusutan alat-alat yang digunakan selama proses produksi seperti yang ada didalam gedung seperti sirip, sound sistem flashdisk, parfum walet, pengatur suhu baskom, penampungan air, listrik dan pajak juga termasuk kedalam biaya tetap yang dikeluarkan para peternak burung walet di Desa Mattirowalie. Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam proses wawancara, berikut adalah biaya tetap dalam hal ini biaya yang dikeluarkan peternak burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo:

Tabel 6. Rata-rata Biaya Tetap dan pajak tahun 2020 Budidaya Burung Walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya/Tahun (Rp)	Jumlah Biaya/Bulan (Rp)
1	Biaya Penyusutan Alat	6.575.980	547.998
2	Pajak	6.250	521
Jumlah		6.582.230	548.519

Sumber : Diolah Peneliti 2021

Tabel 6. Menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan peternak di Desa Mattirowalie Kecamatan maniangpajo Kabupaten Wajo yaitu biaya penyusutan alat sebesar Rp. 6.575.980/Tahun dan Rp. 547.998/bulan dengan alat

yang digunakan berupa sound sistem 1 paket, sirip, flashdisk, penampungan air, baskom, sprayer, pipa, penutup pipa, pipa L, tongkat panen, keranjang dan senter. Selain biaya penyusutan, pajak juga termasuk kedalam biaya tetap dengan pajak pertahun sebesar Rp. 6.250 dan Rp. 521/bulan. Keseluruhan biaya tetap yang dikeluarkan peternak burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo yaitu sebesar Rp. 6.582.230/tahun dan Rp. 548.519/bulan.

5.3 Penerimaan

Penerimaan merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh dari usaha selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Penerimaan dapat diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual (Suratijah, 2015).

Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Usaha masyarakat pada umumnya akan berkembang jika usaha tersebut cukup menjanjikan baik dari segi produksinya maupun nilai penerimaannya selama kurang lebih 10 tahun terakhir. Salah satunya dengan usaha burung walet jika dikelola sebagaimana mestinya. Salah satunya di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo. Usaha burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo beberapa tahun terakhir ini merupakan usaha yang sangat menjanjikan karena usaha ini jika dilakukan dengan baik akan memberikan keuntungan yang tinggi. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Hj. Hawa salah satu pengusaha ternak burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo.

Usaha ternak burung walet juga terus dilakukan sebagai salah satu usaha yang menjanjikan oleh masyarakat di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo. Usaha ini diawali dari pembuatan gedung yang tentunya terlebih dahulu dipertimbangkan terkait kecocokan lokasi untuk melakukan usaha budidaya burung walet. Serta menggunakan teknik pemanggilan burung walet dengan menggunakan alat pemanggil yaitu berupa rekaman/CD suara walet serta menggunakan aroma-aroma burung walet. Sehingga burung walet merasa nyaman untuk masuk ke dalam gedung yang telah disiapkan.

Usaha Ternak sarang burung walet yang dilakukan pada masyarakat Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo dapat dilihat dalam pembuatan gedung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo dimana mereka rela mengeluarkan uang sebanyak kurang lebih Rp.100.000.000-Rp.120.000.000 untuk mendirikan usaha sarang burung walet tergantung dimana didirikannya gedung burung walet. Sebagian besar masyarakat di Desa Mattirowalie membangun sarang burung walet di rumah sendiri sehingga dapat meminimalisir biaya pembangunan gedung burung walet.

Panen hasil budidaya burung walet ini dilakukan saat 2 tahun berjalan usaha ini, dikarenakan selama 2 tahun awal perintisan usaha burung walet ini masih proses pengumpulan burung ke dalam gedung. Sehingga hasil baru bisa dipanen saat 2 tahun kemudian. Panen juga dilakukan selama 1 kali dalam 1 bulan.

Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa panen yang dilakukan dalam proses budidaya burung walet ini di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo rata-rata mereka baru bisa memanen

hasil dalam proses 2 tahun berjalan. Ini dikarenakan dalam jangka waktu 2 tahun awal usaha mereka masih proses mengumpulkan burung walet ke dalam gedung yang telah disediakan. Selanjutnya sarang burung walet ini dipanen dalam masa periode 1 kali dalam sebulan sehingga dapat dihitung 12 kali panen dalam jangka waktu 1 tahun periode. Hasil panen sarang burung walet ini disimpan di tempat yang kering supaya sarangnya tidak berjamur. Sebab kondisi yang kering akan menjaga kualitas sarang burung walet.

Hasil panen yang telah didapatkan selanjutnya dijual. Harga sarang burung walet ini juga sangat tinggi. Harga belinya adalah kisaran Rp.16.000.000/Kg. Dengan harga yang sangat tinggi inilah yang membuat masyarakat di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniampajo Kabupaten Wajo tergiur untuk melakukan usaha sarang burung walet melalui bangunan yang khusus dibuat untuk tempat burung walet itu membuat sarang dengan air liurnya dengan membuat kondisi gedung-gedung sesuai dengan kondisi gua-gua tempat burung walet biasanya bersarang. Sarang burung walet inilah yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan berikut berikut adalah penerimaan yang telah didapatkan oleh pengusaha budidaya burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniampajo Kabupaten Wajo tahun 2020 bahwa selama 1 tahun masyarakat di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniampajo Kabupaten Wajo, panen usaha burung walet dilakukan selama 12 kali yakni 1 kali panen dalam 1 bulan. Besaran penghasilan yang diterima tergantung dari berat hasil panen yang didapatkan oleh peternak burung walet.

Berikut merupakan rata-rata penerimaan peternak burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo :

Tabel 7. Penerimaan Peternak di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo Tahun 2020

Bulan	Harga/Kg (Rp)	Nama Pemilik Usaha							
		Sule		Alang		Hj. Hawa		Agustan	
		Kg	Penerimaan (Rp)	Kg	Penerimaan (Rp)	Kg	Penerimaan (Rp)	Kg	Penerimaan (Rp)
Januari	16.000.000	0,5	8.000.000	0,4	6.400.000	0,1	1.600.000	0,2	3.200.000
Februari	16.000.000	0,4	6.400.000	0,4	6.400.000	0,2	3.200.000	0,2	3.200.000
Maret	16.000.000	0,5	8.000.000	0,3	4.800.000	0,3	4.800.000	0,2	3.200.000
April	16.000.000	0,8	12.800.000	0,4	6.400.000	0,2	3.200.000	0,1	1.600.000
Mei	16.000.000	0,8	12.800.000	0,6	9.600.000	0,2	3.200.000	0,1	1.600.000
Juni	16.000.000	1	16.000.000	0,7	11.200.000	0,2	3.200.000	0,2	3.200.000
Juli	16.000.000	0,8	12.800.000	0,4	6.400.000	0,3	4.800.000	0,2	3.200.000
Agustus	16.000.000	0,4	6.400.000	0,6	9.600.000	0,4	6.400.000	0,3	4.800.000
September	16.000.000	0,4	6.400.000	0,7	11.200.000	0,5	8.000.000	0,2	3.200.000
Oktober	16.000.000	0,7	11.200.000	0,8	12.800.000	0,3	4.800.000	0,1	1.600.000
November	16.000.000	1	16.000.000	0,4	6.400.000	0,2	3.200.000	0,1	1.600.000
Desember	16.000.000	0,6	9.600.000	0,5	8.000.000	0,1	1.600.000	0,1	1.600.000
Jumlah		7,9	126.400.000	6,2	99.200.000	3	48.000.000	2	32.000.000

Sumber : Diolah Peneliti 2021

Tabel 7. Menunjukkan bahwa penerimaan yang diterima peternak selama tahun 2020 yaitu pada bulan Januari oleh Sule memperoleh hasil panen sebesar Rp. 8.000.000, pada bulan berikutnya produksinya menurun menjadi Rp. 6.400.000, pada bulan Maret-April-Mei dan Juni produksi sarang burung waletnya meningkat ke harga semula yaitu sebesar Rp. 8.000.000 hingga mencapai Rp. 16.000.000. namun pada bulan-bulan berikutnya produksinya tidak stabil dan mengalami penurunan hingga Rp. 6.400.000. di bulan Oktober dan November kembali menunjukkan peningkatan hingga mencapai Rp. 16.000.000.

Sedangkan penerimaan yang diterima oleh Alang pada bulan Januari-Februari yaitu sebesar Rp. 6.400.000 dan mengalami penurunan bulan berikutnya, namun bulan selanjutnya kembali normal bahkan mengalami peningkatan hingga ke bulan Juni dengan penerimaan sebesar Rp. 11.200.000. Di bulan Juli mengalami penurunan namun kembali stabil di bulan Agustus-Oktober. Di akhir tahun pada bulan November dan Desember kembali mengalami penurunan.

Penerimaan yang diterima oleh Hj. Hawa belum begitu banyak karena belum cukup lama merintis usaha ternak burung walet. Penerimaan yang diterima pada bulan Januari sebesar Rp. 1.600.000 dan mengalami peningkatan hingga bulan Maret menjadi Rp. 4.800.000 kemudian menurun menjadi Rp. 3.200.000 hingga bulan Juni dan mengalami kenaikan hingga bulan September menjadi Rp. 8.000.000 dan menurun hingga Desember menjadi Rp. 1.600.000.

Penerimaan yang diterima oleh Agustan pada bulan Januari-Maret sebesar Rp. 3.200.000, menurun di bulan April dan Mei menjadi Rp. 1.600.000, bulan Juni-September normal sebesar Rp. 3.200.000. Oktober-Desember kembali menjadi Rp. 1.600.000.

Penerimaan yang diterima peternak burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniampajo Kabupaten Wajo sangat berfluktuasi, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kondisi cuaca dan iklim yang tidak menentu mengakibatkan produksi sarang burung walet naik turun dalam setiap bulannya. Suhu, kelembaban dan cahaya juga dapat mempengaruhi produksi sarang burung walet. Faktor lain yang berpengaruh termasuk kebersihan dan hama yang menyerang seperti tikus, kecoa dan semut. Oleh karena itu diperlukan

penanganan yang ekstra untuk menghasilkan produksi sarang burung walet yang stabil bahkan meningkat setiap bulannya.

Tabel 8. Rekapitulasi Rata-rata Penerimaan Peternak Di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo Selama Tahun 2020

Uraian	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)
Produksi (Kg)	4,775	
Harga/Kg (Rp)		16.000.000
Total Penerimaan/Tahun		76.400.000
Total Penerimaan/Bulan		6.366.667

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel diatas, rata-rata produksi sarang burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo yaitu sebanyak 4,775 Kg/tahun dengan harga/Kg sebesar Rp. 16.000.000. maka diperoleh total penerimaan selama tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 76.400.000/tahun dan Rp. 6.366.667/bulan.

5.4 Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi (Sockartawi 1995).

Pendapatan dapat diketahui dengan menghitung selisih antara penerimaan yang diterima oleh peternak burung walet dan biaya total yang dikeluarkan selama produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Adapun besarnya pendapatan usaha peternak burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo selama proses produksi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Pendapatan Usaha Ternak Burung Walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo

No.	Uraian	Jumlah/Tahun (Rp)
1	Penerimaan	
	Produksi sarang (Kg)	4,775
	Harga Jual (Rp)	16.000.000
	Total Biaya Penerimaan (Rp)	76.400.000
2	Biaya Tetap	
	Biaya Penyusutan alat	6.575.980
	Pajak	6.250
	Total Biaya Tetap (Rp)	6.582.230
3	Biaya Variabel	
	Semprot Hama	375.000
	Semprot Parfum	650.000
	Biaya Tenaga Kerja	1.200.000
	Total Biaya Variabel	2.225.000
4	Biaya Total	
	Biaya Tetap	6.582.230
	Biaya Variabel	2.225.000
	Total Biaya (Rp)	8.807.230
5	Pendapatan	
	Penerimaan	76.400.000
	Total Biaya	8.807.230
	Pendapatan/Tahun	67.592.770
	Pendapatan/Bulan	5.632.731

Sumber : Diolah Peneliti 2021

Berdasarkan tabel 9. Diatas menunjukkan bahwa total penerimaan yang diterima peternak burung walet selama tahun 2020 yaitu sebesar Rp . 76.400.000/tahun yang diperoleh dari hasil perkalian antara produksi hasil panen 4,775Kg dengan harga perkilogram sebesar Rp. 16.000.000. biaya total produksi dalam usaha ternak burung walet yaitu sebesar Rp. 8.807.230 diperoleh dari

penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Pendapatan usaha ternak burung walet diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya total yaitu sebesar Rp. 67.592.770/tahun atau sebesar Rp. 5.632.731/bulan.

5.5 Analisis Aset

Dunia usaha tentunya tak terlepas dari perhitungan keuangan. Bicara tentang keuangan, aset adalah salah satu istilah yang sering kali dibahas. Aset dianggap sebagai komponen yang penting bagi kelancaran usaha dan keberlangsungan usaha. Aset adalah segala kekayaan yang dimiliki suatu badan usaha. Kekayaan tersebut dapat berupa hak atau benda yang dikuasai dan telah diperoleh dari kegiatan atau transaksi di masa lalu. Aset harus bisa diukur dengan satuan mata uang. Berikut adalah Aset yang dimiliki oleh para pengusaha burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo :

Tabel 10. Total Aset Peternak Burung Walet Di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo

No	Nama	Biaya Gedung	Biaya Tetap	Total Aset
1	Sule	100.000.000	3.092.545	103.092.545
2	Alang	110.000.000	5.604.000	115.604.000
3	Hj. Hawa	120.000.000	6.109.875	126.109.875
4	Agustan	120.000.000	11.522.500	131.522.500
Jumlah		450.000.000	26.328.920	476.328.920
Rata-rata		112.500.000	6.582.230	119.082.230

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa total aset yang dimiliki oleh Sule sebesar Rp. 103.092.545 yang diperoleh dari penjumlahan biaya bangunan dengan biaya tetap yang berupa alat yang digunakan selama produksi, aset yang dimiliki Alang sebesar Rp. 115.604.000 diperoleh dari penjumlahan biaya bangunan dengan biaya tetap. Aset yang dimiliki Hj. Hawa sebesar Rp.

126.109.875 diperoleh dari penjumlahan biaya gedung dengan biaya tetap. Sedangkan aset yang dimiliki oleh Agustan sebesar Rp. 131.522.500 diperoleh dari penjumlahan biaya mendirikan bangunan dengan biaya tetap yang dikeluarkan selama produksi. Dengan total aset yang dimiliki peternak burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo sebesar Rp. 476.328.920 dengan rata-rata aset yang dimiliki sebesar Rp. 119.082.230.

5.6 Profitabilitas

Usaha ternak burung walet memiliki tujuan akhir yang terpenting yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan peternak dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik usaha, serta meningkatkan mutu produksi sarang burung walet. Keberhasilan dari sebuah usaha ternak burung walet dapat diukur melalui laba atau keuntungan yang telah didapatkan.

Salah satu keberhasilan usaha ternak burung walet dapat diukur dari melihat bagaimana kondisi keuangannya. Melalui analisis *Net Profit Margin* ini, maka dapat dilihat profitabilitas sebuah usaha dan menunjukkan seberapa mampukah usaha tersebut dalam memperoleh laba dari total keseluruhan pendapatan yang diterima.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan usaha dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan.. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari usaha yang dijalankan. Berikut ini adalah

profitabilis usaha ternak burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo :

5.6.1 *Net Profit Margin* (NPM)

Berikut ini adalah perhitungan profitabilitas *Net Profit Margin* usaha ternak burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo:

Tabel 11. *Net Profit Margin* Usaha Burung Walet Di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Pendapatan (Laba Bersih)	67.592.770
2	Penjualan (Penerimaan)	76.400.000
<i>Net Profit Margin</i> (NPM) = Laba Bersih/Penjualan x 100 %		0,88

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 11. Menunjukkan bahwa pendapatan atau disebut dengan laba bersih sebesar Rp. 67.592.770 merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya total produksi. Pendapatan tersebut dibagi dengan jumlah penjualan atau yang lebih dikenal sebagai penerimaan sebesar Rp. 76.400.000 kemudian dikali dengan 100% untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh peternak burung walet selama produksi.

Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) yang diperoleh selama produksi sarang burung walet tahun 2020 menunjukkan bahwa usaha tersebut menguntungkan bagi peternak burung walet. Hal tersebut dilihat dari usaha ternak burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo memiliki nilai NPM $0,88 > 0$. Dengan analisis Jika NPM (*Net Profit Margin*) > 0 , Maka usaha tersebut menguntungkan atau layak untuk diusahakan.

Jika NPM (*Net Profit Margin*) < 0, Maka usaha tersebut tidak menguntungkan atau tidak layak untuk diusahakan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan usaha ternak burung walet untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan sangatlah baik sehingga layak untuk diusahakan atau dapat dikatakan sebagai usaha yang menguntungkan.

5.6.2 Return On Assets (ROA)

Berikut ini merupakan perhitungan profitabilitas *Return on Assets* (ROA) usaha ternak burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo :

Tabel 12. *Return On Assets* Usaha Ternak Burung Burung Walet Di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Pendapatan (Laba Bersih)	67.592.770
2	Penjualan (Penerimaan)	76.400.000
3	Total Aset	119.082.230
<i>Return On Assets (ROA) = Laba Bersih/Total Aset x 100%</i>		0,5676

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 12. Menunjukkan bahwa pendapatan atau disebut dengan laba bersih sebesar Rp. 67.592.770 merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya total produksi. Penjualan merupakan sebutan lain dari kata penerimaan yaitu sebesar Rp. 76.400.000 yang diperoleh dari total produksi dikali dengan harga jual/Kg. Sedangkan total aset merupakan semua harta yang dimiliki oleh peternak, baik yang berasal dari modal sendiri (*equity*) maupun dari modal eksternal peternak dengan total aset yang dimiliki oleh peternak di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo yaitu sebesar Rp.119.082.230. Perhitungan *Return On Assets* yaitu dengan

membagi antara laba bersih atau yang dengan kata lain pendapatan dengan total aset yang dimiliki oleh peternak. Perhitungan ROA tersebut untuk usaha burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo diperoleh $0,56 > 0$. Ini berarti bahwa kemampuan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola seluruh aktiva sangatlah bagus dengan kata lain kemampuan menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya sangat baik, sehingga layak untuk diusahakan. Hal ini berdasarkan dengan melihat analisis ROA, Jika $ROA > 0$, maka usaha ternak burung walet dinyatakan layak untuk diusahakan. Jika $ROA < 0$, maka usaha ternak burung walet dinyatakan tidak layak untuk diusahakan.



VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa usaha burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebuah usaha yang layak untuk dijalankan. Hal ini dapat dilihat melalui analisis rasio profitabilitasnya. Untuk rasio *Net Profit Margin* (NPM) berada di angka $0,88 > 0$ sehingga dapat diketahui bahwa usaha burung walet di Desa Mattirowalie ini merupakan usaha yang memiliki kemampuan menghasilkan laba bersih yang baik. Sementara untuk rasio *Return On Assets* (ROA) berada di angka $0,56 > 0$ sehingga dapat diketahui kemampuan usaha dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimiliki sangat baik dengan kata lain pengelolaan aset secara efektif dan efisien.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Pengusaha/Peternak Burung Walet

Sebaiknya pengusaha burung walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan lebih meningkatkan proses pengelolaan usaha burung waletnya agar mendapatkan hasil yang maksimal setiap tahunnya dengan kata lain mengalami perkembangan setiap tahun.

2. Bagi Penulis

Pada penelitian ini, penulis seharusnya mengolah data dan informasi yang ada dengan lebih rinci dan lebih akurat lagi agar memudahkan pembaca dan juga memudahkan penelitian selanjutnya dengan judul yang sama sebagai referensi.

3. Bagi Pihak Lain

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengukur rasio profitabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin*, maupun rasio lainnya yang sesuai dengan profitabilitas, dan lebih baik lagi dengan menambahkan variabel lain, seperti rasio aktivitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibawa, E. 2000. *Pengelolaan Rumah Walet*. Yogyakarta. Kanisius.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Fundamentals of Financial Management (13th ed.)*. Mason: south-western Cengage Learning.
- Budiman, Arif. 2005. *Budidaya dan Bisnis Sarang Burung Walet*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Budiman. A. 2002. *Pedoman Membangun Gedung Walet*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Budiman. A. 2008. *Menentukan Lokasi Budidaya Walet*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Djuwantoko. 1999. *Pembangunan Rumah Walet Sebagai Alternatif Konservasi Sumberdaya Alam Hayati Sarang Burung Walet*. Hal 17-23. dalam Pramana Yuda, Felicia Zahalida (eds): *Prosiding Seminar Regional Pengelolaan Sarang Burung Walet Secara Berkelanjutan*. Yogyakarta, 30 November 1998. Yogyakarta: Fakultas Biologi Universitas Atmajaya Yogyakarta dan Yayasan KEHATI.
- Gosler, A. 2007. *Birds of The World: A Photographic Guide*. Firefly Books Inc., New York.
- Hakim, A. 2011. *Karakteristik Lingkungan Rumah dan Produksi Sarang Burung Walet (Collocalia fuciphaga) di Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hery. 2017. *Auditing and Asurant*. Jakarta: Grasindo
- Ibrahim, S. H., W. C. Teo and A. Bahrin. 2009. *A study on suitable habitat for swiftlet farming*. UNIMAS E-Journal of Civil Engineering, Vol.1:Issue 1.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi revisi 2008. Jakarta: PT.RAJAGRAFINDO RERSADA
- Lim CK, Cranbrook E. 2002. *Swiftlets of Borneo: Builders of Edible Nest*. Ed ke-1. Kota Kinibalu: Nat His Publication (Borneo) Sdn. Bhd. Hery. 2017. *Teori Akuntansi, Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo. Malang: UMM Press.
- Muhardi, Werner R, 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi, dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

- Pekei, Beni. 2016. *Konsep dan Analisis Efektifitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Era Otonomi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Taushia.
- Sherman, E. H (2015). *A Manager's Guide to Financial Analysis* (6th ed.). New York city: American Management Association.
- Soehartono, T. A. dan A. Mardiasuti. 2003. *Pelaksanaan Konvensi CITES di Indonesia*. Japan International Cooperation Agency (JICA), Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-PRESS
- Sofwan, A. dan P. Winarso. 2005. *Rancang bangun sistem pengendali suhu dan kelembaban udara pada rumah Burung Walet berbasis mikrokontroler AT89C51*. ISBN: 979-756- 061-6.
- Sugyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugyono. 2017. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supardi, S, 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Surakarta : UNS
- Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya : Jakarta
- Trubus. (2014) „Bangunan Rumah Walet Berderet-deret di Pulangpisau, Kalimantan Tengah”, *Majalah Trubus*, Edisi April 2014, pp.134-135. Dcpok: PT Trubus Swadaya.
- Wanda, F. F. A. 2015. *Analisis pendapatan usahatani jeruk siam* (studi kasus di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser). *J.Administrasi Bisnis*. (3) : 600-611.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

FATIMAH YULIANI (105961107616)

DAFTAR KUESIONER UNTUK RESPONDEN

Judul Penelitian :

**Analisis Pemasaran Dan Profitabilitas Usaha Ternak Burung Walet Di Desa
Mattirowalie Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo**

A. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Umur : Tahun
3. Pendidikan Terakhir : Tidak sekolah/SD/SMP/SM/ Sarjana
4. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
5. Pekerjaan Pokok :
6. Pekerjaan Sampingan :
7. Pengalaman Usaha :Tahun

B. Profil Usaha

1. Nama Usaha :
2. Nama Pemilik :
3. Alamat : Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangepajo
Kabupaten Wajo
4. Tahun Berdiri :
5. Jumlah Tenaga Kerja :

 - a. Laki-laki :
 - b. Perempuan :

C. Biaya Produksi

1. Biaya tetap

No	Alat dan Bahan	Jumlah	Satuan	Umur Pemakaian	Harga Satuan	Biaya Total	Biaya Penyusutan
1							
2							
3							
4							
5							

2. Biaya variabel (alat dan bahan yang dipakai pada saat panen dari tahun ke tahun)

Nama Barang	jumlahQ	Harga Satuan (X)	Q x X	Total Biaya

D. Penerimaan

Penerimaan selama tahun 2020

Bulan	Harga / Kg	Berat Hasil Panen	Penjualan
Januari			
Februari			
Marct			
April			
Mei			
Juni			
Juli			
Agustus			
September			
Oktober			
November			
Desember			
Total Pendapatan			

E. Daftar Pertanyaan

1. Berapa banyak biaya yang dikeluarkan untuk mendirikan bangunan ?

Jawab :

2. Berapa banyak sarang burung walet yang dihasilkan dalam satu kali panen ?

Jawab :

3. Berapa harga perkilogram sarang burung walet yang di pasarkan ?

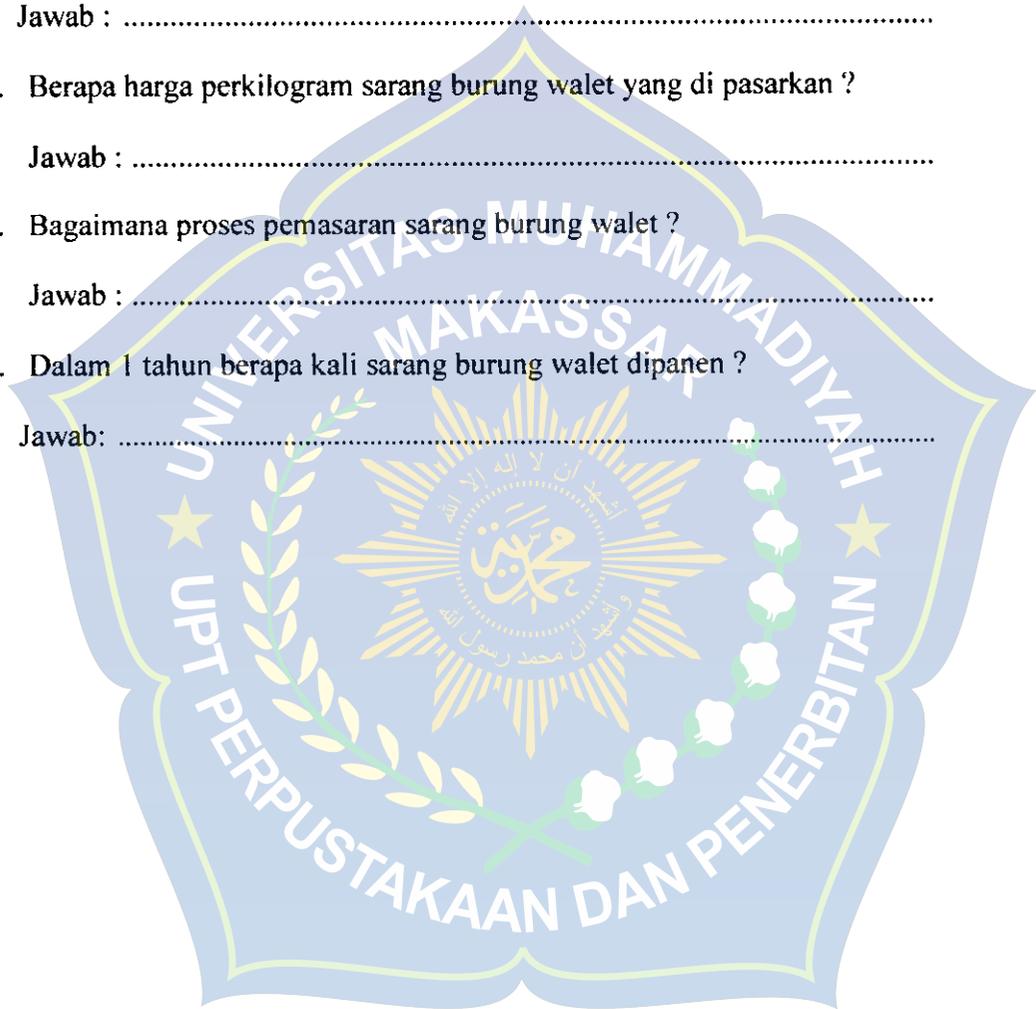
Jawab :

4. Bagaimana proses pemasaran sarang burung walet ?

Jawab :

5. Dalam 1 tahun berapa kali sarang burung walet dipanen ?

Jawab:



**Lampiran 2. Identitas Informan Peternak Burung Walet di Desa
Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo**

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan sampingan	Jumlah Tanggungan	Pengalaman Usaha
1	Sule	SMP	Petani	Ternak walet	3	11
2	Alang	SMA	Petani	Ternak walet	4	5
3	Hj. Hawa	SMA	Petani	Ternak walet	6	4
4	Agustan	SI	Pegawai Swasta	Ternak walet	4	2
Jumlah					17	22



**Lampiran 3. Biaya Mendirikan Bangunan Usaha Ternak Burung Walet di
Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo.**

Nama Pemilik	Tahun Berdiri	Biaya Mendirikan Bangunan	
Sule	2010	Rp	100.000.000
Alang	2016	Rp	110.000.000
Hj. Hawa	2017	Rp	120.000.000
Agustan	2019	Rp	120.000.000
Jumlah		Rp	450.000.000



**Lampiran 4. Biaya Tetap Usaha Ternak Walet (SULE) di Desa Mattirowalie
Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo**

No.	Alat dan Bahan	Jumlah	Satuan	Umur Pemakaian (Tahun)	Harga Satuan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Biaya Penyusutan /Tahun (Rp)	Biaya Penyusutan/ Bulan (Rp)
1	Sound sistem	1	paket	11	10.000.000	10.000.000	909.091	75.758
2	Pipa 3 inch	3	batang	11	60.000	180.000	16.364	1.364
3	Pipa L. 3 inch	60	buah	11	6.000	360.000	32.727	2.727
4	Penutup pipa	60	buah	11	5.000	300.000	27.273	2.273
5	Sirip	65	buah	11	50.000	3.250.000	295.455	24.621
6	Penampungan Air	1	kolam	5	1.000.000	1.000.000	200.000	16.667
7	Baskom	10	buah	1	15.000	150.000	150.000	12.500
8	Flashdisk	2	buah	2	100.000	200.000	100.000	8.333
9	Pengukur suhu	1	buah	5	125.000	125.000	25.000	2.083
10	Jaring-jaring	3	meter	5	5.000	15.000	3.000	250
11	Listrik	12	bulan	1	50.000	600.000	600.000	50.000
12	Tongkat panen Keranjang	1	buah	11	1.250.000	1.250.000	113.636	9.470
13	Sprayer	2	buah	5	650.000	1.300.000	260.000	21.667
14	Senter	3	buah	3	350.000	1.050.000	350.000	29.167
Jumlah						19.780.000	3.082.545	256.879

**Lampiran 5. Biaya Tetap Usaha Ternak Walet (Alang) di Desa Mattirowalie
Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo**

No.	Alat dan Bahan	Jumlah	Satuan	Umur Pemakaian	Harga Satuan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Biaya Penyusutan/ Tahun (Rp)	Biaya Penyusutan/ Bulan (Rp)
1	Sound sistem	1	paket	5	15.000.000	15.000.000	3.000.000	250.000
2	Pipa 3 inch	3	batang	5	65.000	195.000	39.000	3.250
3	Pipa L 3 inch	60	buah	5	6.000	360.000	72.000	6.000
4	Penutup pipa	60	buah	5	5.000	300.000	60.000	5.000
5	Sirip	55	buah	5	55.000	3.025.000	605.000	50.417
6	Flashdisk	2	buah	2	100.000	200.000	100.000	8.333
7	Pengukur suhu	1	buah	2	150.000	150.000	75.000	6.250
8	Penampungan air	1	kolam	5	1.500.000	1.500.000	300.000	25.000
9	Jaring	3	meter	5	5.000	15.000	3.000	250
10	Tongkat panen	2	buah	5	150.000	300.000	60.000	5.000
11	Keranjang panen	2	buah	5	50.000	100.000	20.000	1.667
12	Senter	3	buah	2	350.000	1.050.000	525.000	43.750
13	Sprayer	2	buah	5	650.000	1.300.000	260.000	21.667
14	Listrik	12	bulan	1	40.000	480.000	480.000	40.000
Jumlah						23.975.000	5.599.000	466.583

**Lampiran 6. Analisis Biaya Tetap Ternak Walet (Hj. Hawa) di Desa
Mattirowalie Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo**

No.	Alat dan Bahan	Jumlah	Satuan	Umur Pemakaian	Harga Satuan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Biaya Penyusutan/ Tahun (Rp)	Biaya Penyusutan/ Bulan (Rp)
1	Sound sistem	1	Paket	4	15.000.000	15.000.000	3.750.000	312.500
2	Pipa 3inch	3	batang	4	66.500	199.500	49.875	4.156
3	Pipa L 3 inch	60	Buah	4	6.500	390.000	97.500	8.125
4	Penutup Pipa	60	Buah	4	5.000	300.000	75.000	6.250
5	Sirip	50	Buah	4	75.000	3.750.000	937.500	78.125
6	Flashdisk	2	Buah	4	120.000	240.000	60.000	5.000
7	Baskom	25	Buah	2	15.000	375.000	187.500	15.625
8	Sarang Palsu	1	Buah	2	50.000	50.000	25.000	2.083
9	Lampu	1	Buah	1	50.000	50.000	50.000	4.167
10	Tongkat panen	2	Buah	4	200.000	400.000	100.000	8.333
11	Keranjang	2	Buah	4	75.000	150.000	37.500	3.125
12	Senter	3	Buah	3	250.000	750.000	250.000	20.833
13	Sprayer	1	Buah	4	500.000	500.000	125.000	10.417
14	Listrik	12	Bulan	1	30.000	360.000	360.000	30.000
Jumlah						22.514.500	6.104.875	508.740

**Lampiran 7. Biaya Tetap Ternak Walet (Agustan) di Desa Mattirowalie
Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo**

No	Alat dan Bahan	Jumlah	Satuan	Umur Pemakaian	Harga Satuan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Biaya Penyusutan/ Tahun (Rp)	Biaya Penyusutan/ Bulan (Rp)
1	Sound sistem	1	paket	2	15.000.000	15.000.000	7.500.000	625.000
2	Kain Penutup Jendela	10	meter	2	15.000	150.000	75.000	6.250
3	Sirip	55	Buah	2	75.000	4.125.000	2.062.500	171.875
4	Flashdisk	2	Buah	2	120.000	240.000	120.000	10.000
5	Penampungan air	1	kolam	2	1.500.000	1.500.000	750.000	62.500
6	Baskom	10	Buah	2	25.000	250.000	125.000	10.417
7	Sarang palsu	1	Buah	2	50.000	50.000	25.000	2.083
8	Senter	2	Buah	2	150.000	300.000	150.000	12.500
9	Tongkat panen	1	Buah	2	150.000	150.000	75.000	6.250
10	Keranjang	1	Buah	2	50.000	50.000	25.000	2.083
11	Sprayer	1	Buah	2	500.000	500.000	250.000	20.833
12	Listrik	12	Bulan	1	30.000	360.000	360.000	30.000
Jumlah						22.675.000	11.517.500	959.792

Lampiran 8. Rekapitulasi Biaya Tetap Usaha Ternak Walet Di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo

No.	Nama	Biaya Penyusutan/tahun (Rp)	Pajak (Rp)	Total Biaya Penyusutan/tahun (Rp)	Total Biaya Penyusutan/Bulan (Rp)
1	Sule	3.082.545	10.000	3.092.545	257.712
2	Alang	5.599.000	5.000	5.604.000	467.000
3	Hj. Hawa	6.104.875	5.000	6.109.875	509.156
4	Agustan	11.517.500	5.000	11.522.500	960.208
Jumlah		26.303.920	25.000	26.328.920	2.194.077
rata-rata		6.575.980	6.250	6.582.230	548.519



Lampiran 9. Biaya Variabel Usaha Ternak Burung Walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo

No.	Nama	Obat Hama (botol)	Harga (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	Sule	5	100.000	500.000
2	Alang	4	100.000	400.000
3	Hj. Hawa	3	100.000	300.000
4	Agustan	3	100.000	300.000

No	Nama	Parfum walet (botol)	Harga (Rp)	Total Nilai/Tahun (Rp)	Total Nilai/Bulan (Rp)
1	Sule	1	650.000	650.000	54.167
2	Alang	1	650.000	650.000	54.167
3	Hj. Hawa	1	650.000	650.000	54.167
4	Agustan	1	650.000	650.000	54.167

No.	Nama	Tenaga Kerja							Total Nilai TK/Tahun	
		Semprot hama (orang)	HOK/ tahun	Upah (Rp)	Nilai (Rp)	semprot Parfum (orang)	HOK/ Tahun	Upah (Rp)		Nilai (Rp)
1	Sule	1	12	50.000	600.000	1	12	50.000	600.000	1.200.000
2	Alang	1	12	50.000	600.000	1	12	50.000	600.000	1.200.000
3	Hj. Hawa	1	12	50.000	600.000	1	12	50.000	600.000	1.200.000
4	Agustan	1	12	50.000	600.000	1	12	50.000	600.000	1.200.000

Lampiran 9. Biaya Variabel Usaha Ternak Burung Walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo

No.	Nama	Obat Hama (botol)	Harga (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	Sule	5	100.000	500.000
2	Alang	4	100.000	400.000
3	Hj. Hawa	3	100.000	300.000
4	Agustan	3	100.000	300.000

No	Nama	Parfum walet (botol)	Harga (Rp)	Total Nilai/Tahun (Rp)	Total Nilai/Bulan (Rp)
1	Sule	1	650.000	650.000	54.167
2	Alang	1	650.000	650.000	54.167
3	Hj. Hawa	1	650.000	650.000	54.167
4	Agustan	1	650.000	650.000	54.167

No.	Nama	Tenaga Kerja								Total Nilai TK/Tahun
		Semprot hama (orang)	HOK/ tahun	Upah (Rp)	Nilai (Rp)	semprot Parfum (orang)	HOK/ Tahun	Upah (Rp)	Nilai (Rp)	
1	Sule	1	12	50.000	600.000	1	12	50.000	600.000	1.200.000
2	Alang	1	12	50.000	600.000	1	12	50.000	600.000	1.200.000
3	Hj. Hawa	1	12	50.000	600.000	1	12	50.000	600.000	1.200.000
4	Agustan	1	12	50.000	600.000	1	12	50.000	600.000	1.200.000

**Lampiran 10. Rekapitulasi Biaya Variabel Peternak di Desa Mattirowalie
Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo**

No	Nama	Semprot hama/tahun (Rp)	Semprot Parfum/tahun (Rp)	Biaya Tenaga Kerja/tahun (Rp)	Jumlah/ Tahun (Rp)	Jumlah/ Bulan (Rp)
1	Sule	500.000	650.000	1.200.000	2.350.000	195.833
2	Alang	400.000	650.000	1.200.000	2.250.000	187.500
3	Hj. Hawa	300.000	650.000	1.200.000	2.150.000	179.167
4	Agustan	300.000	650.000	1.200.000	2.150.000	179.167
Jumlah		1.500.000	2.600.000	4.800.000	8.900.000	741.667
Rata-rata		375.000	650.000	1.200.000	2.225.000	185.417



Lampiran 11. Biaya Total Produksi Usaha Ternak Burung Walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo

No.	Nama	Biaya Tetap/Tahun (Rp)	Biaya Variabel/Tahun (Rp)	Total Biaya/Tahun (Rp)	Total Biaya/Bulan (Rp)
1	Sule	3.092.545	2.350.000	5.442.545	453.545
2	Alang	5.604.000	2.250.000	7.854.000	654.500
3	Hj. Hawa	6.109.875	2.150.000	8.259.875	688.323
4	Agustan	11.522.500	2.150.000	13.672.500	1.139.375
Jumlah		26.328.920	8.900.000	35.228.920	2.935.743
Rata-rata		6.582.230	2.225.000	8.807.230	733.936



Lampiran 12. Penerimaan Usaha Ternak Burung Walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo

Bulan	Harga/Kg (Rp)	Nama Pemilik Usaha							
		Sule		Alang		Hj. Hawa		Agustan	
		Kg	Penerimaan (Rp)	Kg	Penerimaan (Rp)	Kg	Penerimaan (Rp)	Kg	Penerimaan (Rp)
Januari	16.000.000	0,5	8.000.000	0,4	6.400.000	0,1	1.600.000	0,2	3.200.000
Februari	16.000.000	0,4	6.400.000	0,4	6.400.000	0,2	3.200.000	0,2	3.200.000
Maret	16.000.000	0,5	8.000.000	0,3	4.800.000	0,3	4.800.000	0,2	3.200.000
April	16.000.000	0,8	12.800.000	0,4	6.400.000	0,2	3.200.000	0,1	1.600.000
Mei	16.000.000	0,8	12.800.000	0,6	9.600.000	0,2	3.200.000	0,1	1.600.000
Juni	16.000.000	1	16.000.000	0,7	11.200.000	0,2	3.200.000	0,2	3.200.000
Juli	16.000.000	0,8	12.800.000	0,4	6.400.000	0,3	4.800.000	0,2	3.200.000
Agustus	16.000.000	0,4	6.400.000	0,6	9.600.000	0,4	6.400.000	0,3	4.800.000
September	16.000.000	0,4	6.400.000	0,7	11.200.000	0,5	8.000.000	0,2	3.200.000
Oktober	16.000.000	0,7	11.200.000	0,8	12.800.000	0,3	4.800.000	0,1	1.600.000
November	16.000.000	1	16.000.000	0,4	6.400.000	0,2	3.200.000	0,1	1.600.000
Desember	16.000.000	0,6	9.600.000	0,5	8.000.000	0,1	1.600.000	0,1	1.600.000
Jumlah		7,9	126.400.000	6,2	99.200.000	3	48.000.000	2	32.000.000

Lampiran 13. Rekapitulasi Penerimaan Usaha Ternak Walet Di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo

No.	Nama	Harga/Kg (Rp)	Produksi/Tahun (Kg)	Penerimaan/Tahun (Rp)	Penerimaan/Bulan (Rp)
1	Sule	16.000.000	7,9	126.400.000	10.533.333
2	Alang	16.000.000	6,2	99.200.000	8.266.667
3	Hj. Hawa	16.000.000	3	48.000.000	4.000.000
4	Agustan	16.000.000	2	32.000.000	2.666.667
Jumlah			19,1	305.600.000	25.466.667
Rata-rata			4,775	76.400.000	6.366.667



**Lampiran 14. Pendapatan Usaha Ternak Walet di Desa Mattirowalie
Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo**

No	Nama	Penerimaan/ Tahun (Rp)	Total Biaya/Tahun (Rp)	Pendapatan/ Tahun (Rp)	Pendapatan/Bulan (Rp)
1	Sule	126.400.000	5.442.545	120.957.455	10.079.788
2	Alang	99.200.000	7.854.000	91.346.000	7.612.167
3	Hj. Hawa	48.000.000	8.259.875	39.740.125	3.311.677
4	Agustan	32.000.000	13.672.500	18.327.500	1.527.292
Jumlah		305.600.000	35.228.920	270.371.080	22.530.923
Rata-rata		76.400.000	8.807.230	67.592.770	5.632.731



Lampirab 15. Total Aset Yang Dimiliki Peternak Burung Walet Di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangepajo Kabupaten Wajo

No	Nama	Biaya Gedung	Biaya Tetap	Total Aset
1	Sule	100.000.000	3.092.545	103.092.545
2	Alang	110.000.000	5.604.000	115.604.000
3	Hj. Hawa	120.000.000	6.109.875	126.109.875
4	Agustan	120.000.000	11.522.500	131.522.500
Jumlah		450.000.000	26.328.920	476.328.920
Rata-rata		112.500.000	6.582.230	119.082.230



Lampiran 16. Analisis Profitabilitas NPM dan ROA Usaha Ternak Burung Walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Pendapatan (Laba Bersih)	67.592.770
2	Penjualan (Penerimaan)	76.400.000
3	Total Aset	119.082.230
Return On Assets (ROA) = Laba Bersih/Total Aset x 100%		0,5676
Net Profit Margin (NPM) = Laba Bersih/Penjualan x 100 %		0,88



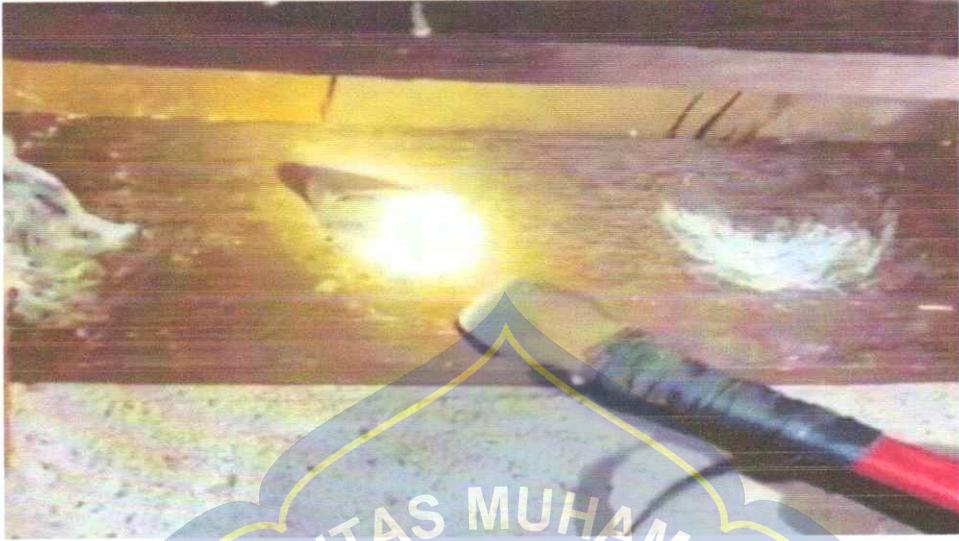
Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian



Usaha ternak burung walet milik Informan Agustan



Usaha Ternak burung walet milik informan Agustan



Proses panen sarang burung walet



Burung walet

Lampiran 18. Izin Penelitian

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail: lp3m@umh.ac.id



Nomor : 2754/05/C.4-VIII/VI/40/2021
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

01 Dzulqa'dah 1442 H
11 June 2021 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Wajo
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di
Wajo

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 720/FP/C.2-II/VI/42/2021 tanggal 10 Juni 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **FATIMAH YULIANI**
No. Stribuk : **10596 1107616**
Fakultas : **Fakultas Pertanian**
Jurusan : **Agribisnis**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

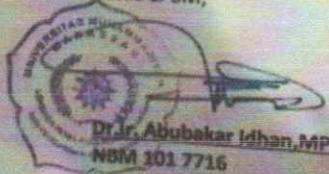
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Profitabilitas Usaha Ternak Burung Walet di Desa Mattirowalie Kecamatan Mantangpajo Kabupaten Wajo"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Juni 2021 s/d 12 Agustus 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan jazakumullahu khaeran katziraa.



Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Mhan, MP.
NBM 101 7716

06-21



PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Jend. Ahmad Yani Nomor 33, Telp. / Fax. (0485) 323549, Sengkang (90914) Provinsi Sulawesi Selatan
 Website : dpmpstp.wajokab.go.id, Email : dpmpstp.wajokab@gmail.com

IZIN PENELITIAN / SURVEY
NOMOR : 0892/IP/DPMPTSP/2021

- Membaca** : Surat Permohonan **Fatimah Yullani** Tanggal **27 Juli 2021** Tentang Penerbitan Izin Penelitian/Survey
- Mengingat** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Wajo Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan.
 3. Peraturan Bupati Wajo Nomor 77 Tahun 2019 tentang Pelimpahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Wajo.
- Memperhatikan** : 1. Surat dari UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR Nomor : 2754/05/C.4-VIII/VI.40/2021 Tanggal 11 Juni 2021 Perihal PERMOHONAN IZIN PENELITIAN
 2. Rekomendasi Tim Teknis Nomor **00917/IP/TIM-TEKNIS/VII/2021** Tanggal **28 Juli 2021** Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey
- Menetapkan** : Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEY Kepada :
- | | |
|--------------------------|--|
| Nama | : Fatimah Yullani |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Salodua 04 Juli 1997 , 4 Juli 1997 |
| Alamat | : Mattirowalle, Kecamatan Maniangpajo |
| Perguruan Tinggi/Lembaga | : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR |
| Jenjang Pendidikan | : S1 |
| Judul Penelitian | : Analisis Profitabilitas Usaha Ternak Burung Walet di Desa Mattirowalle Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo |
| Lokasi Penelitian | : Di Desa Mattirowalle Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo |
| Jangka Waktu Penelitian | : 12 Juni 2021 s/d 12 Agustus 2021 |

Ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.

2. Setelah selesai pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan.

3. Penelitian ini tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah.

4. Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.

Ditetapkan di : **Sengkang**
 Pada Tanggal : **28 Juli 2021**

Ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,



Drs. ANDI MANUSSA, S.Sos., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
 NIP : 19651128 199002 1 001



TSP/2021

Lampiran 19. Hasil Tes Plagiat

Fatimah Yuliani 105961107616

by Tahap Tutup

Submission date: 02-Aug-2021 02:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 1626884709

File name: SKRIPSI_FATIMAH_REVISI_4.docx (1.49M)

Word count: 10950

Character count: 67199

mah Yuliani 105961107616

QUALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	es.scribd.com Internet Source	3%
2	repository.uinpare.ac.id Internet Source	2%
3	journal.unpad.ac.id Internet Source	2%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
5	text-id.123dok.com Internet Source	1%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
7	ade-anugrah.blogspot.com Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%
9	ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id Internet Source	1%

turnitin

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Nama Instruktur: *Muhammad Fauzan*

RIWAYAT HIDUP



Fatimah Yuliani, 105961107616 lahir di Salodua pada tanggal 04 Juli 1997. Merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, satu-satunya anak perempuan diantara bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahadan Alimin dan Ibunda Hj. Sulfiani. Penulis

pertama kali menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak PGRI Salodua dan selesai pada tahun 2004, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) 39 Mattirowalie dan selesai pada tahun 2010, kemudian kembali melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Maniangpajo dan selesai pada tahun 2013, kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikannya pada Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Maniangpajo dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada pendidikan yang lebih tinggi yaitu pada Perguruan Tinggi Swasta Universitas Muhammadiyah Makassar dan resmi menjadi salah satu mahasiswi Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di Balit Sereal Maros pada tahun 2019 dan pernah mengikuti Kuliah Kerja Profesi di Kelurahan Pabundukang Kecamatan Polong Bangkeng Selatan Kabupaten Takalar. Adapun tugas akhir dalam menyelesaikan Pendidikan di Perguruan tinggi yaitu dengan menulis skripsi dengan judul “**Analisis Profitabilitas Usaha Ternak Burung Walet Di Desa Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo**”